REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pedagang Perempuan

Sebelum membahas tentang strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan, alangkah baiknya untuk menerangkan berbagai kata yang penting seperti strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan, dari ketiga kata ini sangat menarik untuk diperankan agar pembaca tidak mengalami bias dalam pemikiran.

a. Definisi Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang opreasi didalam peperangan, seperti cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu ketrampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa.[1] Menurut Kamus Besar Indonesia strategi adalah ilmu dan seni yang menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.

Strategi dalam pengajaran bahasa merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. menurut Homby mengemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi di dalam peperangan seperti cara mengatur.Setiap manusia, organisasi, perusahaan bahkan pemimpin negara pasti mempunyai berbagai macam strategi untuk mempermudah mencapai target yang telah ditetapkan.

Ada hal lain yang menyerupai arti strategi, antara lain pendekatan, metode dan teknik.

[1]Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perrencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Iskandar wassid dan Dandang Sunendar, *StrategiPembelajaranBahasa* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2008), 2-3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pendekatan merupakan sebuah asusi korelatif yang mengarah/mengajak ke proses pembelajaran. Sedangkan metode adalah rencana atau cara keseleruhan bagi penyajian dalam proses pembelajaran, oleh karena itu metode lebih bersifat procedural. Kemudian teknik bersifat imperlementasional atau disebut dengan penemuan yang dipakai untuk menyelesaikan.[2]

Dengan begitu, apapun pemakaian mengenai arti tersebut sama hal nya untuk mempengaruhi keadaan motivasi atau efektif sehingga memperoleh pengetahuan baru. Yang mencakup aspek-aspek strategi meliputi:

- Pemusatan aspek-aspek informasi baru yang terpilih
- Menganalisis dan memantau informasi selama pemerolehan
- Mengorganisasi atau merinci informasi baru selama proses penyajian
- Mengevaluasi setelah selesai dilaksanakan
- Menjamin keberhasilan, bahwa pelaksanaan telah berhasil dilakukan.[3]

Menurut Suhartini dalam manajemen strategi banyak tahapan yang harus dilalui sebagai proses, diantaranya:

---

[2]Maksud dari kata asusi korelatif dalam pendekatan ialah pendekatan yang meiliki atau mempunyai hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain dan kelompok dengan kelompok lain. Sedangkan arti dari procedural dalm metode ialah sesuai dengan prosedur lain, dengan demikian akan beerjalan dengan baik. Rini Dwi Susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (NORA MEDIA ENTERPRISE:kudus, 2011), 33.

[3]Dengan demikian jelas bahwa startegi-strategi mempunyai dasar konseptual yang mempengaruhi, mulai dari hal-hal yang sederhana sampai pada hal-hal yang rumit. Dalam pembelajaran bahasa terdapat perbedaan dalam strategi penyampainnya, strategi komunikasi dan strategi produksi (berlaku untuk pemerolehan bahasa kedua). Untuk strategi produksi dan komunikasi lebih ditekankan pada pembelajaran bahasa ditinjau dari aspek pemakaian bahasa. Sedangkan untuk strategi pembelajaran lebih ditujukan pada aspek pemerolehan bahasa. Strategi ini bahasa berupaya untuk mengembangkan kompetensi linguistc dan sosiolinguistik dalam bahasa sasaran. Rini Dwi susanti, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, NORA MEDIA ENTERPRISE: Kudus, 2011), 34.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1) Formulasi Strategi
   Dalam hal ini meliputi beberapa hal:
   a) Aktivitas analisis lingkungan eksternal dan internal
   b) Penentuan arah lembaga atau organisasi
   c) Analisis alternatif dan pemilihan startegi
2) Implementasi strategi
   Maksudnya adalah untuk mewujudkan pelaksanaan dari perencanaan strategi yang telah dibuat oleh perancang dengan mencapai tujuan tersebut.
3) Pengendalian dan evaluasi strategi
   Maksudnya adalah difokuskan pada monitoring dan evaluasi sehingga terbentuk kesalarasan antara formulasi strategi dan impementasi strategi.[4]

Adapun beberapa unsur-unsur strategi yang dapat mengembankan suatu pemberdayaan pada masyarakat yaitu:

1) Inklusi dan partispasi
   Maksudnya inklusi adalah berfokus pada pertanyaan ke siapa yang untuk diberdayakan, sedangkan partispasi berfokus pada bagaimana mereka diberdayakan dan peran apa yang mereka mainkan setelah menjadi bagian dari yang diberdayakan.
2) Akses pada informasi
   Maksudnya adalah aliran informasi yang tidak tersumbat antara masyarakat dengan masyarakat lain dan antara masyarakat dengan pemerintah.
3) Kapasitas organisasi lokal
   Maksudnya adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja sama mengorganisasikan pererongan dan kelompok-kelompok yang ada di dalamnya, memonilisasi sumber-sumber daya yang ada untuk menyelesaikan masalah bersama.

[4]Suhartini, Manajemen Pesantern (Yogyakarta :LKIS.2005) 117

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4) Profesionalitas pelaku pemberdaya

Maksudnya adalah kemampuan pelaku pemberdaya (pemerintah atau LSM) untuk mendengarkan, memahami, mendampingi dan melakukan suatu tindakan yang diperlukan kepentingan masyarakat. Pelaku pemberdaya jua harus mampu mempertanggungjwabkan kebijakan dan tindakannya yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.[5]

Strategi yang baik harus terdapat koordinasi tim yang baik pula, dengan kualitas tim yang baik maka pelaksanaan strategi yang telah dirancang akan lebih baik dan terstruktur, sehingga dapat memuai hasil yang diinginkan. Menurut David Hunger dan Thomas L Wheelen (2010), strategi merupakan bentuk keputusan dan tindakan bersama yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencenaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan perinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.[6] Dalam strategi terdiri dari beberapa hal, yaitu:

1) Konsep strategi
   a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.

[5]Herry Darwanto, Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Berbasiskan Masyarakat Terpencil, diakses pada tanggal 28 Agustus 2020. https://www.bappenas.go.id

[6]Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. http://seputarpengertian.blogspot.com/2018 diakses pada tanggal 29 Febuari 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Acuan yang berkenaan ataupun inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang teringterasi antara organisasi denan ligkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.[7]

2) Tujuan strategi
a. Untuk mengimplementasikan serta melakukan evaluasi strategi yang sudah dipilih secara efektif dan efisien.
b. Bertujuan untuk dapat mengevaluasi kinerja, meninjau, mengkaji ulang, melakukan koreksi serta penyesuaian apabila ditemukan penyimpangan didalam implementasi strategi.
c. Untuk membuat strategi baru yang dirumuskan supaya sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
d. Bertujuan untuk meninjau ulang kekuatan serta ancaman dalam bisnis.
e. Supaya organisasi atau perusahaan bisa berinovasi atas produk atau layanan sehingga dapat terus diterima oleh konsumen.

3) Manfaat strategi

Strategi ini sangat diperlukan untuk berbagai kegiatan atau aktifitas untuk bisa mencapai tujuan dengan maksimal. Berikut manfaat strategi:

a. Strategi ini dapat menghasilkan keputusan terbaik bagi organisasi.

[7] http://seputarpengertian.blogspot.com/2018diakses pada tanggal 29 Febuari 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Kegiatan atau aktivitas merumuskan strategi tersebut akan membantu meningkatkan kemampuan organisasi atau perusahaan didalam menghadapi berbagai tantangan.
c. Keterlibatan pegawai didalam merumuskan strategi akan membuat merek mengerti serta menghargai produktivitas yang pada akhirnya meningkatkan motivasi kerja.
d. Implementasi strategi ini akan membuat organisasi atau perusahaan menjadi lebih peka terhadap ancaman dari luar.
e. Strategi yang baik itu akan membantu mencegah segala macam masalah yang berasal dari dalam ataupun masalah dari luar.
f. Impelemtasi strategi ini akan membuat proses operasional organisasi atau perusahaan itu menjadi lebih efektif dan efisien.
g. Strategi ini menbantu organisasi atau perusahaan untuk dapat beradaptasi terhadap suatu perubahan.
h. Pelaksanaan strategi ini juga akan membuat organisasi atau perusahaan profitable dari pada organisasi atau perusahaan yang belum menerapkannya.[8]

b. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

1) Pemberdayaan

Menurut kamus besar Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata"daya" yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemauan bertindak dan kata"berdaya" yang berasal dari "ber-daya"yang artinya berekuatan atau berkemampuan. Sedangkan kata pemberdayaan berasal dari kata"pem-ber-daya-

[8]Penerapan strategi yang baik serta tepat sasaran sangat dibutuhkan untuk aktivitas apapun, terutama didalam menjalankan bisnis. Strategi yang tepat dan disusun dengan secara terorganisir akan membuat sebuah organisasi tersebut dapat lebih mudah melaksanakan misi dalam mencapai tujuan. https://pendidikanmanajemenstrategi.co.id diakses pada tanggal 29 Febuari 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

an" yang berarti suatu proses, cara atau perbuatan membeerdayakan.[9] Pemberdayaan masyarakat bisa dipahami atau diartikan sebagai proses mengembangkan, menswadayakan, memandirikan dan memperkuat posisi masyarakat terhadap ketentuan-etentuan penekanan disegala bidang dan sektor yang merubah ehidupan agar lebih sejahtera. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan dan proses pemberian kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.[10]

Menurut beberapa para ahli yang mendefinisikan atau mengartikan kata "pemberdayaan" dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Nur Khoirin, menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses memfalisitasi warga masyarakat secara bersama-sama pada sebuah kepentingan bersama atau urusan yang secara koletif dapat mengidentifikasi sasaran, mengumpulkan sumber daya, mengarahkan suatu aksi, oleh karena itu membantu menyusun kembali dalam kekuatan didalam komunitas.[11]

---

[9]KBBI Online, diakses pada tanggal 25 Desember 2019, pukul 10.55 WIB. https://kbbi.web.id/daya.

[10]Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan, sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Dedy Wahyu Hernanda, "pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Wisata Syari'ah (Halal Tourism) di Pulau Santen Banyuwangi" e-ISSN 2598-1064, 27.

[11]Nur Khoirin YD, dkk, *Pemberdayaan Petani Kebun Pisang di Lahan Kosong Sekitar Bandara Ahmad Yani Semarang* (Semarang: IAIN Walisongo, 2014), 47.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Menurut Rasyid, menyatakan bahwa pemberdayaan adalah tugas poko dari pemerintah, disamping dua tugas lainnya yaitu pelayanan (*service*) dan pengaturan (*regulatory*).[12]
3. Menurut Pricilla Azhani, menyataan bahwa pemberdayaan merupaan sebuah proses yang terjadi antra individu dengan lingukungannya, adanya perubahan rasa tidak berdaya berubah pada penerimaan diri sebagai warga negara yang memiliki kemampuan sosial.[13]
4. Menurut Jim Ife, menyatakan bahwa pemberdayaan adalah penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kepastian masyarakat, sehingga masyarakat bisa menemukan masa depan yang lebih baik.[14]
5. Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis epada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa piha luar yang

[12]Sutrisno, "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati" *Jurnal Bina Praja*, Vol.7 No.1 (2015): 68.

[13]Pricillia Azhani, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove (Suatu Kajian di Kawasan Hutan Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Pantai Timur Surabaya)" *Jurnal Bumi Lestari*, Vol.19 No.1 (2019): 21.

[14]Mubasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam" *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016): 60.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

seringkali mematikan masyarakat setempat.[15]

Dari kesimpulan diatas dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya diri itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Dalam konsep pemberdayaan, menurut prijono dan pranarka (1996), manusia adalah subjek dari dirinya sendiri. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan kemampuan kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.[16]

Tugas pemberdayaan pada hakikatnya diarahkan pada terwujudnya sebuah komunitas masyarakat yang berdaya dan mandiri yang mampu berperan sebagai mitra dari pemerintah dalam membangun. Dengan pengertian lain adalah sebuah masyarakat yang mampu berperan sebagai subjek dalam pembangunan di desa, tidak sebagai objek dari pembangunan seperti yang terjadi selama ini.[17]

2) Masyarakat

Masyarakat adalah makhluk sosial dalam bentuk berbeda-beda baik itu berkelompok atau perorangan. Seseorang yang memiliki suatu instrumen yang berbeda-beda dengan berinteraksinya antara individu ke individu yang

[15]Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), 100.

[16]Upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Hikmah laili dan Yunindyawati, "*Model Pemberdayaan Pedagang Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Pembuatan Ikan Asap di Kota Palembang*", Vol.3 No.1 (2018):15-16.

[17]Sutrisno, "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati" *Jurnal Bina Praja*, Vol.7 No.1 (2015): 68.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berada dalam sekelompok tersebut. Kata *society* berasal dari bahasa latin, societas, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain. Societas diturunkan dari kata sosial. Secara terminologi, kata *society* memiliki makna bahwa setiap anggotanya mempunyai perhatian dan kepentingan yang sama dalam mencapai tujuan bersama. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak.* Secara abstrak, sebuah masyarakat adalah sebuah komunitas aau kelompok yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya masyarakat digunakan untuk mengacu pada sekolompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.[18]

Untuk memaknai secara keseluruh tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus masalah-masalah yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisis proses terbetuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan, serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamika sosial (*social dynamic*). Konsep-konsep penting tersebut antara lain:[19]

- Internalisasi (*interrnalization*)

  Proses pembelajaran panjang yang dilakukan sejak seorang individu dilahirkan sampai ia hampir meninggal. Dalam proses ini, seseorang akan kontinu (berkesinambungan) melakukan belajar

[18]Masyrakat sering diorganisasikan berdasarkan mata pencaharian utamanya. Pakar ilmu sosial mengidentifikasikan berbagai tipe masyarakat, seperti masyarakat pemburu, masyarakat pastoral nomadis, masyarakat agrikultural intensif(masyarakat peradaban). Sebagian pakar mennganggap masyarakat industri dan pasca-industri sebagai kelompok masyarakat yang terpisah dari masyarakat agrikultural tradisional. https://wikipedia.org diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

[19]https://wikipedia.orgdiakses pda tanggal 11 Maret 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam untuk mengembangkan kepribadianyya. Menurut sujatmiko (2014) dan kartono (2011) internalisasi adalah pembelajaran dan tindakan yang dilakukan selama hidup didunia yang dilakukan oleh seseorang kepada masyarakat melalui prakter dengan kesadaran. Tanpa adanya paksaan, pembelajaran ini berupa penyerapan aturan dalam masyarakat, nilai dan norma. Secara sadar yang akan membentuk adat atau kebiasaan dalam diri seseorang.[20]

- Sosialisasi (*socialization*)

  Sosialisasi adalah proses penanaman atau teransfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.[21]

- Enkulturasi (*enculturation*)

  Enkulturasi adalah proses mempelajarai nilai dan norma kebudayaan yang dialami individu selamahidupnya. Menurut E. Adamson Hoebel enkulturasi adalah kondisi saat seseorang secara sadar atau pun tidak sadar mencapai kompetensi dalam budayanya dan menginternalisasi budaya tersebut.[22]

---

[20]Pengertian Internalisasi. https://dosensosiologi.com diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

[21]Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-perang yang harus dijalankan oleh individu. https://wikipedia.org diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

[22]Hasil dari proses enkulturasi adalah identitas yaitu identitas pribadi dalam sebuah kelompok masyarakat. Masyarakat berusaha untuk membuat seseorang memiliki rasa bertanggung jawab. Proses enkulturasi terkadang mengasingkan sebagian orang. Hal tersebut bertujuan untuk membuat masyarakat menjadi bertanggung jawab. Proses enkulturasi memiliki dua aspek utama, yaitu pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal dilakukan melalui sebuah lembaga pendidikan, sedangkan pendidikan informal yang disebut sebagai *child training* dilakukan oleh keluarga dan teman. https://wikipedia.org diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sehingga kata masyarakat berarti sekumpulan orang yang berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola dan terorganisasi.[23] Menurut Mulyana dari Jurnal yang ditulis oleh Sutrisno menyatakan bahwa partisipasi atau peran masyarakat dapat diartikan sebagai berikut:

1). Adanya subjek yang berinteraksi yaitu individu yang berada dalam suatu unit masyarakat (kelompok), pemerintah, organisasi perekonomian dan bangsa. Masing-masing memiliki keleluasaan untuk mengambil keputusan sendiri-sendiri tetapi terikat dalam suatu ikatan solidaritas tertentu untuk mewujudkan kepentingan atau rencana yang akan dicapai bersama.

2). Adanya rasa suka rela dan kesadaran dari individu untuk menjalankan peran yang diberikan oleh kelompok secara kelompok secara ikhlas. Dalam ikut serta tidak atas dasar kekuasaan pemimpin (formal).

3). Partisipasi berkonotasi kepada keterlibatan anggota perorangan dalam proses pengolahan suatu kegiatan (pengambilan keputusan bersama, pengarahan, sumber daya, pengawsan dan penyesuaian).[24]

pengertian pemberdayaan masyarakat ada beberapa para ahli, menurut Prijono dan pranaka dari jurnal yang ditulis oleh Wiwik dan M.Farid Ma'ruf menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi

[23]Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 25.

[24]Sutrisno, "Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir dalam Pengembangan Tanaman Mangrove di Kabupaten Pati" *Jurnal Bina Praja*, Vol.7 No.1 (2015): 70.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.[25]

Menurut Munawar Noor, Pemberdayaan masyarkat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable*.[26] Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarkat sebagai strategi alternatif pembangunan yang telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran, walaupun kenyataan belum secara maksimal dalam implementasinya.

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata sebuah konsep ekonomi, pemberdayaan masyarakat secara implisit mengandung arti menegakkan demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi secara harfiah berarti kedaulatan rakyat dibidang ekonomi, dimana oleh rakyat dan untuk rakyat. konsep ini menyangkut masalah penguasaan teknologi, pemikiran modal, akses ke pasar dan ke dalam sumber-sumber informasi, serta ketrampilan manajemen.[27]

Demikian dapat disimpulkam, pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan masyarakat yang berinisiatif untuk memulai kegiatan sosial sehingga dapat memperbaiki situasi dan kondisi kemasyarakatan. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpastisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai

[25]Wiwik dan M. Farid Ma'ruf, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai di Kabupaten Tuban" *Jurnal Ilmu Adminitrasi Negara*, Vol.4 No.7 (2016): 2.

[26]Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat" *Jurnal Ilmiah Civis*, Vol.1 No.2 (2011): 88.

[27]Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (ALFABETA: Bandung, 2016), 41.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menajdi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subyek.[28]Salah satu kunci keberhasilan pembangunan nasional. Dengan pemberdayaan masyarakat, berarti masyarakat dilibat secara aktif dalam pembangunan. Ini semua dengan konteks pembangunan daerah yang menekankan pembangunan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rayat.. Semua berfungsi sebagai *team work*. Setiap manusia harus melibatkan dirinya secara penuh, baik fisik maupun pikirannya. Hasil perencanaan ini akan sangat tergantung kepada peran serta, kemampuan, pengalaman, wawasan, kesungguahan partisipasi itu sendiri.

Selain itu, setiap manusia yang terlibat dalam pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat memiliki hak berpendapat yang sama. Setiap pendapat didasarkan pada argumen, terbua terhadap kritik, jujur dan teliti, sehingga akan terjadi komunikasi dialogis antara partisipan. Hal ini baik untuk kejelasan gambaran, kejelasan keberadaan dan kejelasan logika (rasionalisme). Apabila semuanya berjalan dengan baik dan lancar, maka program pemberdayaan masyarakat akan lebih baik dan dapat mencapai tujuan untuk meningkatan kesejahteraan rakyat.[29]

3) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat tergantung atas pilihan dalam bidang

[28]Disini subyek merupakan motor penggerak (sebagai pelaku) bukan penerima manfaat atau disebut dengan obyek. Dengan demikian, masyarakat dilibatkan sejak dari awal pada saat perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil dan meletarikan pembangunan. Semua masyarakat yang terlibat selama dalam perencanaan mempunyai kedudukan yang sama dan sederajat, tidak ada perbedaan status. Pemberdayaan Masyarakat https://wikipedia.org diakses pada tanggal 29 Febuari 2020.

[29]Gunawan Sumodingrat,*Membangun dari Desa*, (MEDIA PRESSINDO: Jakarta, 2016), 9-10.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kesejahteraan sosial yang diharapkan, bai dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan bertujuan agar masyarakat yang diberdayakan menyadari potensi, kekuatan dan kemampuan yang ada pada diri sendiri guna memenuhi kebutuhan pokok masyarakat.[30]

Menurut Mardikanto (2014:202) mengemukakan ada enam tujuan dari pemberdayaan masyarakat, yakni :

1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)
   Dengan perbaikn aktivitas atau perilaku yang dilakukan, diharapkan bisa memperbaiki kelembagaan dan juga pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2) Perbaikan Usaha (*Better Business*)
   Perbaikan pendidikan (semangat dalam belajar), diperbaikannya aksesbisnislitas, aktivitas dan perbaikan kelembagaan, diharapkan bisa memperbaiki bisnis yang dijalankan.
3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)
   Dengan adanya perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan ada perbaikan penghasilan yang didapatnya dan pendapatan keluarga dan masyarakat.
4) Perbaikan Lingkungan (*Better Enviroment*)
   Perbaikan pendapatan diharapkan bisa memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan biasanya dikarenakan adanya kemiskinan atau penghasilan yang terbatas.
5) Perbaikan Kehidupan (*Better Living*)
   Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diinginkan bisa

[30]Mubasyaroh, "Pemberdayaan Ekonomi Sebagai Dimensi Pengembangan Masyarakat Islam" *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1 No.1 (2016): 60-61.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memperbaiki kondisi kehidupan masing-masing keluarga masyarakat.

6) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*) Kehidupan yang lebih baik sangat terdukung jika lingkungan fisik dan sosial yang ada juga lebih baik, hal ini diharapkan bisa terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik juga.[31]

4) Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat telah diterapkan oleh Rasulullah SAW yang menggunakan prinsip dengan menjunjung tinggi keadilah, persamaan serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Selain itu juga terdapat prinsip toleran yang telah diterapkan oleh Rasulullah SAW sehingga muncul prinsip untuk mengahargai etos kerja dan saling tolong menolong terutama dalam melaksanakan ajaran agama. Lebih jelasnya berikut ini beberapa pinsip dalam pemberdayaan masyarakat Islam:

Pertama, prinsip keadilan, dalam Al-Qur'an kata keadilan disebutkan pada urutan ketiga terbanyak Al-Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm, tentu hal ini menunjukkan bahwa keadilan sangat dimuliakan dalam agama Islam. Keadilan diartikan sebagai kebebasan bersyarat dengan akhlak Islam apabila diartikan sebagai kebebasan tidak terbatas tentu membuat tatanan sosial dalam pemberdayaan masyarakat dikhawatirkan akan rusak atau tidak sesuai ajaran

[31]Pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri, menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Tujuan pemberdayaan masyarakat. https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017. diakses pada tanggal 29 Febuari 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

agama Islam.[32] Dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۖ وَأَنزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۚ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: "*sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-Rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami ciptakan besi yang mempunyai kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan Rasul-rasul-Nya walaupun Allah tidak dilihantnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa*". (Q.S Al- Hadid :25)[33]

Ayat tersebut secara tidak langsung memberikan pengertian kepada kita bahwa dalam agama Islam sangat menjunjung tinggi keadilan untuk seluruh umat manusia, seta memberikan setiap manusia kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan. Salah satunya kesempatan muslim untuk bekerja sesuai dengan

[32]Keadilan sosial dalam masyarakat muslim berlaku untuk seluruh penduduk dengan berbagai agama, ras, bahasa dan warna kulit. Apabila keadilan diterapkan diharapkan memberikan ketentraman hati masyarakat agar tidak cemas tentang kehidupan mereka. Adib Susilo, Model pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.1 No.2 (2016) : 202.

[33]Al-qur'an Al-Hadid ayat 25; Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: PT Insan Media Pustakan, Penerbit Al-Fatih, 2013)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang mereka kuasai dan minati dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Kedua, prinsip persamaan yang merupakan prinsip yang berdiri atas dasar akidah dan bauh dari prinsip keadilan. Hal ini mengacu pada prinsip bahwa allah SWT tidak membeda-bedakan muslim kecuali pada ketaqwaan manusia kepada Allah SWT, sehingga semua manusia memiliki kesempatan yang sama agar dapat berdaya demi kesejahteraan mereka.

Ketiga,prinsip partispasi, dimana artinya melibatkan peran serta masyarakat dengan secara langsung dan aktif dalam mengambil keputusan bersama untuk upaya pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus mampu untuk dapat mengembangkan serta memperkuat kemampuan masyarakat agar terlibat dalam proses pembangunan itu sendiri.

Kelima, prinsip tolong-menolong (*ta'awun*), dalam prinsip ini semua manusia didorong agar mampu untuk bekerjasama dalam segala hal salah satunya dalam menyusun sistem ekonomi dengan berdasar atas persamaan dan keadilan sehingga membentuk pinsip tolong menolong antar setiap individu.[34]

Beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat Islam diatas pada daarnya merupakan bentuk pengembangan dari ajaran agama Islam yang selalu berupaya untuk menjunjung tinggi kemanusiaan dan kesatuan sesama manusia. Selain itu dalam agama Islam juga diajarkan untuk berlaku adil, bekerjasama dan saling tolong-menolong dalam suatu kegiatan sosial masyarakat contohnya seperti melakukan kegiatan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan

[34]Adib Susilo, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, *Jurnal Ekonomi Syaria*h, Vol.1 No.2 (2016) : 205

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masyarakat juga membutuhkan partispasi masyarakat agar lebih optimal untuk mewujudkan kesejahteraan bersama. Dengan berpegang pada beberapa prinsip diatas diharapkan akan mempermudah proses pemberdayaan dan memperkuat ikatan dalam masyarakat agar upaya pemberdayaan masyarakat dapat sesuai dengan apa yang direncanakan.

5) Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soekanto (1987:63) dalam pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuh tahapan atau langkah yang dilaksanakan antara lain:

a) Tahap Persiapan
Di tahap ini terdapat dua tahapan yang harus dikerjakan yakni, pertama penyimpangan pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh komunitas pekerja (*community worker*) dan yang kedua adalah penyiapan lapangan yang pada dasarnya diupayakan dilaksanakan dengan cara non-direktif.

b) Tahapan Pengkajian (*Assesment*)
Di tahap ini adalah proses pengkajian bisa dilaksankan dengan cara individual melalui kelompok-kelompok pada masyarakat. Dalam hal tersebut, petugas wajib berupaya melakukan identifikasi masalah keperluan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang memiliki klien.

c) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan
Ditahapan ini petugas yang menjadi agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba mengikutkan warga untuk berfikir mengenai masalah yang sedang masyarakat hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan bisa berfikir apa saja

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

alternatif program dan aktivitas yang bisa dilakukan.[35]

d) Tahapan Pemformalisasi Rencana Aksi
Di tahap ini agen perubahan (exchange agent) membantu setiap kelompok untuk merumuskan setiap kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang masyarakat akan laksanakan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Di sisi lain juga petugas membantu memformalisasikan gagasan masyarakat dalam bentuk tertulis utamanya jika ada hubungan dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

e) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan
Dalam usaha pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, serta masyarakat sebagai kader diharapkan bisa menjaga berlangsungnya program yang sudah dikembangkan. Kerja sama antara petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini, karena ada sesuatu yang telah terencana dengan baik bisa berubah ketika berada dilapangan.

f) Tahap Evaluasi
Evaluasi merupakan proses pengawasan dari masyarakat dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebagai dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan terlibatnya warga, diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk sebuah sistem komunikasi untuk jangka panjang bisa membangun komunikasi masyarakat yang

[35]Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat. https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017. diakses pada tanggal 29 Febuari 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.[36]

g) Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah tahapan pemutusan hubungan dengan formal dengan komunitas sasaran di tahapan ini diharapkan proyek diharuskan untuk berhenti. [37]

Dengan begitu makna pemberdayaan masyarakat ialah suatu upaya untuk memberikan daya atau penguatan kepada masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.

6) Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Umumnya strategi untuk para pedagang perempuan tipe pedagang kecil disarankan untuk dikembangkan dengan potensi yang dimiliki, yaitu:

1) Mendorong pemberdayaan dan mengembangkan kegiatan produktif pedagang, khususnya perempuan.
2) Meningkatnya posisi bergaining (tawar) dan mengurangi kerentanan pedagang perempuan. Artinya, program pembangunan sosial dan upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya terjebak pada program yang bersifat

[36]Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat. https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017. diakses pada tanggal 29 Febuari 2020.

[37]Tentang hal ini, Tim Delivey (2004) mengatakan tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses seleksi lokasi sampai dengan pemandirian masyarakat. Secara rinci masing-masing tahap tersebut adalah : (1) seleksi lokasi atau wilayah, seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. (2) sosialisasi pemberdayaan masyarakat, sosialisasi merupakan upaya mengkomusikasikan kegiatan untuk mencapai dialog dengan masyarakat. (3) proses pemberdayaan masyarakat, hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan taraf hidupnya.Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat. https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017. diakses pada tanggal 29 Febuari 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

karitatif dan apalagi bersifat *punitif* (sanksi yang seakan-akan ditujukan untuk memberi hukuman kepada seseorang), melainkan harus lebih mengedepankan program yang berorientasi pada proses pemberdayaan, yang intinya bersifat *people centered*, *participatory*, *empowering* and *sustainnable*.

3) Meningkatkan peran lembaga lokal dan kelompok sekunder di masyarakat dalam upaya monitoring dan pelaksanaan program pemberdayaan pedagang perempuan.

Penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi sesuatu yang penting dikembangkan sesuai dengan sosio-kultural masyarakanya, berdasarkan strategi yang dikembangkan oleh masyarakat terutama pedagang perempuan bertujuan mengembangkan kemandirian dalam bermasyarakat. Sehingga mampu menjadi masyarakat yang berdaya dan mempedayakan dalam bermasyarakat yang menciptakan masyarakat yang sejahtera.

c. Pedagang Perempuan

1) Definisi Pedagang

Pedagang merupakan ahli profesi yang berusaha dibidang produksi atau berjualan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu di dalam masyarakat dalam suasana lingkungan informal. Pedagang merupakan seseorang yang menjalankan kegiatan dalam usaha memindahkan hak atas orang lain secara terus menerus sebagai sumber penghidupannya.[38]Pedagang menurut

[38]Pedagang kecil pada awalnya diartikan sebagai orang yang menjual barang-barang dan jasa langsung kepada konsumen akhir bagi yang pemanfaatan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Anonim (2012) adalah seseorang yang melakukan perdagangan, menjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.[39]pedagang dapat dikategorikan menjadi:

- Pedagang grosir, pedagang ini beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
- Pedagang eceran, pedagang ini disebut juga pengecer, maksudnya menjual produk yang tidak secara langsung ke konsumen dengan sedikit demi sedikit atau satuan. Sebagaimana bentuk pemilik toko atau warung disebut pengecer.[40]

Sedangkan menurut Fobres struktur pedagangan sektor informal dapat dilihat secara tepat dengan menggolongkan para pedagang dalam tiga kategori, yaitu:

a) Penjual Borongan

Penjual borongan ini dapat digunakan untuk menggambarkan para wiraswasta yang memodali dan mengorganisir barang-barang dagangan.

b) Pedagang Besar

Pedagang besar adalah pedagang-pedagang besar yang mempunyai warung besar di pasar. Warung atau kios tersebut adalah tempat yang permanen, dalam artian bahwa bangunannya tidak berpindah-pindah, namun kekuatan penggunaan tempat

---

yang sifatnya perseorangan dan bukan untuk usaha. Arti sempit pedagang kecil atau pengecer adalah sebuah lembaga untuk melakukan suatu usaha menjual barang kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi atau non-bisnis. https://hestanto.web.id. Diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

[39]Ahmad Ridhwan, hal ini sama dengan kegiatan ini berpengaruh pada kehidupan Perempuan Pedagang pada Malam Hari Di Pasar Tradisional Dalam Perspektif Gender, Surakarata. Di akses pada tanggal 11 Maret 2020. https://emprints.ums.ac.id

[40]https://wikipedia.org diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut tergantung pada persetujuan dan data tertib pemerintah setempat.

c) Pedagang kecil

Kategori pedagang kecil ini mencakup pedagang pasar yang berjualan di luar pasar, tepi jalan, maupun para pedagang yang menempati kios-kios di pinggiran pasar.[41]

Dari beberapa definisi yang ada di atas, dapat dipahami bahwa yang di maksud dengan pedagang adalah suatu interaksi antara pedagang dan konsumen atas apa yang dapat diperjualbelikan dapat saling menguntungkan dari pihak-pihak tersebut sehingga mampu memberikan dampak positif bagi individu maupun kelompok.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang, yang diantaranya:

a) Takaran Timbangan

Takaran adalah ukuran yang tetap dan selalu digunakan untuk suatu pekerjaan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi, menyempurnakan takaran dan timbangan merupakan ketentuan yang wajib dipenuhi oleh setiap individu.

b) Kualitas barang atau produk

Kualitas barang atau produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu poduk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di

[41]Perbedaan dari pedagang besar adalah mereka hanya membayar sedikit saja untuk menggunakan tempat-tempat tersebut, tidak seperti pedagang yang memperoleh tempat yang tetap dalam pasar yang resmi. Seperti yang disebutkan sebelumnya pedagang merupakan orang yang berusaha di bidang produksi dan berjualan barang-baran untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu di dalam masyarakat dalam suasana lingkungan informal. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan tersebut adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimum. https://hestanto.wb.id diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam produk dan digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan.[42]

c) Keramahan

Secara bahasa ramah adalah manis tutur kata dan sikapnya. Dalam pengertian serupa ramah juga dimaknai sebagai baik hati dan menarik budi bahasanya atau suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan, baik ucapanya maupun perilakunya dihadapan orang lain.

d) Penepatan Janji

Sesorang akan dipercaya karena kebenaran ucapannya. Seorang pembeli akan percaya kepada pembeli apabila pedagang mampu merealisasikan apa yang beliau ucapkan. Salah satunya menepati janji.[43]

e) Pelayanan

Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan seksama. Jangan sekali-kali menginterupsi pembicaraannya.

f) Empati pada Pelanggan

Perhatian secara individual yang diberikan pedagang kepada pelanggan seperti kemampuan karyawan untuk

[42]Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang. Jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. https://www.tulungagung.ac.id perliaku pedagang. Di akses pada tanggal 11 Maret 2020.

[43]Penjual yang memiliki integrasi yang tinggi berarti ia mampu memenuhi janji-janji yang diucapkannya kepada pelanggan. Ia tidak over-promised under-delivered terhadap janji-janjinya. https://www.tulungagung.ac.id perilaku pedagang. Di akses pada tangggal 11 Maret 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berkomunikasi dengan pelanggan dan usaha pedagang untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelangganya.

g) Persaingan Sesama Pedagang

Persaingan bisnis adalah persteruan atau rivalitas antar pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula, agar para konsumen membelanjakan atau membeli suatu barang dagangan kepada penjual.

h) Pembukuan Transaksi

Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan laporan keuangan atau neraca dan laporan laba maupun rugi. Sebagai pedagang diharuskan untuk mencatat setiap transaksi yang dilakukan.[44]

2) Definisi Perempuan

Perempuan adalah kalimat yang menunjukkan suatu jenis kelamin pada manusia, dimana manusia memiliki dua jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. Dalam sejarah penciptaan manusia secara Islam dalam al-Qur'an, Allah sengaja menciptakan manusia untuk menjadikan mereka pemimpin di dunia (bumi). Manusia lah yang akan mencipatakan ketentraman dan kesejahteraan di dunia.[45]

---

[44]Demikian yang harus dilakukan oleh pedagang yang wajib lakukan ketiika berdagang. https://www.tulungagung.ac.id diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

[45]Itulah sebabnya manusia muncul dengan du jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Perempuan diciptakan untuk menjadi pasangan atau teman laki-laki. Pada dasarnya saat menciptakan manusia, Allah telah menciptakan dalam bentuk jiwa dan raga, beserta sifat-sifat dasar manusia seperti ingin dicintai dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Perempuan diasumsikan sebagai sosok yang lemah lembut, penyabar dan ulet. Sehingga sebagai makhluk yang bekerja dan rumah tangga, sementara laki-laki merupakan sosok yang memiliki fisik kuat, berani serta berpangkal kasar. Sehingga pekerjaan yang sesuai adalah di luar rumah sebagai pencari nafkah. Perempuan menjadi pelengkap untuk laki-laki dan termarginalisasi dalam kehidupan publik. Sesungguhnya perempuan adalah sosok yang memiliki peran sangat penting terhadap kehidupan rumah tangga dan juga memiliki peran ganda. Perempuan selain sebagai ibu rumah tangga yang merawat rumah, juga bisa sebagai penompang hidup denan bekerja di sektor publik, contohnya bekerja yang ringan dan tidak meninggalkan amanat sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan dikaitkan dengan pemberdayaan telah mengalami perkembangan yang baik, dimana perempuan ketika waktu dulu hanya diposisikan sebagai wanita yang lemah lembut. Perempuan disimbolkan dengan kemampuan kerja, profesi, pendidkan dan lain sebagainya selalu dibelakang kaum laki-laki, sehingga dalam pemberian pakaian terhadap anak-anak perempuan dan laki-laki juga di bedakan. Sekarang ini tidak ada perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Perempuan dan laki-laki memiliki derajad yang sama begitu juga profesi kerja, yang dulu perempuan hanya berkutat pada sektor domestik saja, sekrang ada yang disektor publik seperti berdagang.

Secara praktis dalam paradigma modern, eksistensi perempuan dalam status dan kedudukannya secara tertentu dalam pembangunan yang berwawasan gender telah

---

mencintai, kebutuhan seksual dan sebagainya. Maka dari itu kedua jenis manusia itu diciptakan berbeda untul saling mengisi. https://wikipedia.org di akses pada tanggal 11 Maret 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bergeser ke depan, bahkan mampu menyesuaikan diri dalam segala aspek pembangunan. Artinya,keterlibatan kaum perempuan dalam memberdayakan dirinya dan akan terus bergerak secara dinamis dengan t erus berubah sesuai perkembangan. Mislanya saja aktivitas pekerja dalam sektor ekonomi dapat diamati memalui keterlibatan kaum perempuan bekerja diluar rumah, seperti berdagang, bekerja lepas dan sebagainya dengan alasan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Selain itu, tidak jarang keterlibatan perempuan dalam beraktivitas diluar rumah juga didasari atas keinginan dari dalam diri sendiri untuk mengembangan kemampuan secara potensial, serta ingin menunjukkan eksistensi diri bahwa perempuan juga sama halnya dengan kaum laki-laki.

Keterlibatan perempuan dalam usaha pemenuhan ekonomi keluarga, berdasarkan pemahaman bahwa tanggung jawab untuk memenuhi ekonomi keluarga tidak saja dipandang terltak pada suami tetapi juga pada istri. Dalam konteks ini secara jelas dapat diketahui bahwa pemahaman keagamaan yang menyatakan bahwa suami bertanggungjawab untuk mencukupi kebutuhan istri tidak dapat diterima. Karena bagi kaum hawa itu harus dikerjaan secara bersama-sama, buka siapa yang utama, tapi yang penting bagi kaum hawa adalah kebutuhan keluarga tercukupi. Hal inilah yang menuntut perempuan melakukan aktivitas berdagang, meskipun dalam ajaran Islam tidak ada larangan untuk perempuan dalam melakukan aktivitas bekerja, salah satunya berdagang. Karena berdagang ini merupaan salah satu wujud dari aspek muamalah serta untuk mempertahankan keberlangsungan hidup.[46]

[46]Desi Sri Suryani dkk, "*Religiusitas Pedagang Perempuan Di Pasar Tradisional Provinsi Riau*",(Jurnal marwah, Vol.XV No.1 Juni 2016),100-102.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Pemberdayaan Pedagang Perempuan

Kehidupan sosial masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, salah satunya sepertinya berdagang yang merupakan pilihan utama dan jalan pintas dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, karena dirasa mudah dan tanpa memerlukan skill khusus, apalagi bagi mereka yang memiliki keterbatasan pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. keterbatasan terhadap pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan mereka dalam aktivitas berdagang, misalnya dalam melayani pembeli, memahami hukum-hukum berdagang menurut perspektif keagamaan dan bahkan mengatur pembinaan hubungan mereka dengan Sang Maha Pencipta.

Undang-undang No.2 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintahan No.25 Tahun 2000, tentang Kewenangan Pemerintah Daerah mengisyaratkan kabupaten atau kota sebagai daerah otonom. Sejak bergulirnya undang-undang tersebut, mengisyaratkan bahwa kewenangan seluruh urusan pemerintahan daerah berada pada pemerintahan daerah kabupaten atau kota itu sendiri. Hal ini sekaligus memberikan tantangan tersendiri bagi daerah-daerah dalam melaksanakan pembangunan yang tentunya harus sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ada, mulai dari yang bersifat perencanaan, pelaksanna hingga pengawasan yang tidak lagi bersifat top down, tapi lebih partisipatif dengan semakin meluas dan kuatnya lembaga legislatif seperti DPRD baik secara administrasi maupun praktisnya. Kondisi seperti inilah menjadi suatu tantangan yang akan dihadapi oleh daerah-daerah.[47]

Aktivitas pedagang perempuan dapat dikategorikan dalam kerja produktif dan kerja reproduktif. Terdapat tujuh bentuk strategi yang diterapkan oleh rumah tangga pedagang perempuan yang menjadi kasus. Strategi tersebut adalah strategi spesial, strategi sektoral, strategi difertisifikasi usaha dan alokasi SDM rumahtangga,

[47]Desi Sri Suryani dkk, "*Religiusitas Pedagang Perempuan Di Pasar Tradisional Provinsi Riau"*,(Jurnal marwah, Vol.XV No.1 Juni 2016).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

strategi likuidasi aset rumahtangga, strategi investasi SDM rumahtangga dan strategi mengurangi resiko usaha. Ketujuh strategi tersebut diterapkan untuk memastikan keberlangsungan usaha perdagangan dan pemenuhan nafkah rumahtangga tiap pedagang perempuan. Ketujuh strategi tersebut sangat tergantung pada kepemilikkan modal dari tiap-tiap pedagang perempuan dan kemampuan para pekerja untuk mengakses modal tersebut.

Selain itu, usaha berdagang dinilai tidak merugikan orang disekitarnya, asal aktivitas tersebut dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini juga berkaitan dengan ajaran bagi orang-orang muslim untuk berjuang mencari nafkah yang halal sepanjang hidup para pekerja dan semata-mata tidak bergantung kepada orang lain atau dermawan ataupun meminta-minta, kecuali dlam keterpaksaan. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadist Sunan An-Nasa'i bahwa tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah, tangan yang diatas ialah orang yang bersedekah dan tangan yang dibawah ialah orang yang meminta.[48]

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat (QS.2 ayat 275):

ٱلَّذِينَيَأۡكُلُونَٱلرِّبَوٰاْلَايَقُومُونَإِلَّاكَمَايَقُومُٱلَّذِييَتَخَبَّطُهُٱلشَّيۡطَٰنُمِنَٱلۡ
مَسِّۚذَٰلِكَبِأَنَّهُمۡقَالُوٓاْإِنَّمَاٱلۡبَيۡعُمِثۡلُٱلرِّبَوٰاْۗوَأَحَلَّٱللَّهُٱلۡبَيۡعَوَحَرَّمَٱلرِّبَوٰاْۚفَمَ
نجَآءَهُۥمَوۡعِظَةٞمِّنرَّبِّهِۦفَٱنتَهَىٰفَلَهُۥمَاسَلَفَوَأَمۡرُهُۥٓإِلَىٱللَّهِۖوَمَنۡعَادَفَأُوْلَٰٓئِكَأَ
صۡحَٰبُٱلنَّارِۖهُمۡفِيهَاخَٰلِدُونَ٢٧٥

Artinya:"*Orang-orang yang makan-makanan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti orang yang kemasukkan syaitan atau suatu penyakit yang menjadi tekanan. Keadaan tersebut disebabkan oleh mereka yang berkata, Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Ahhal telah menghalalkan jual beli dan mengharakan riba. Orang-orang yang melanggar larangan Allah,*

[48]Desi Sri Suryani dkk, "*Religiusitas Pedagang Perempuan Di Pasar Tradisional Provinsi Riau*",(Jurnal marwah, Vol.XV No.1 Juni 2016),102-103.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan terus melakukan hal tersebut itu sudah urusan Allah dengan orang yang melakukkan tersebut. Orang yang melakukan riba, maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka dan kekal didalammnya".[49]

Sebagaimana dalam surah An-Nisa ayat 29:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

Artinya:"*Hai orang-orang yang beriman, janganlahkamusalingmemakanharta sesamamu denganjalan yang batil, kecualidenganjalanperniagaan yang berlakudengan seksama-suka di antarakamu. Danjanganlahkamumembunuhdirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalahMahaPenyayangkepadamu.*"[50]

---

[49]Orang-orang yang bermuamalah dengan riba (yaitu tambahan dari modal pokok), mereka itu tidaklah bangkit berdiri di akhirat kelak dari kubur-kubur mereka, kecuali sebagimana berdirinya orang-orang yang dirasuki setan karena penyakit gila. Hal itu karena sesungguhnya mereka mengatakan, "sesungguhnya jual beli itu sama denan praktek ribawi dalam kehalalan keduanya, karena masing-masing menyebabkan bertambahnya kekayaan". Maka Allah mendustakan mereka dan menjelaskan bahwa Dia menghalalkan jual beli dan mengharamkan transaksi ribawi, karena dalam jual beli terdapat manfaat bagi orang-orang secara individual dan masyarakat dan karena dalam pratek riba terkandung unsur pemanfaatan kesempatan dalam kesempitan, hilangnya harta dan kehancuran. Maka siapa saja yang telah sampai padanya larangan Allah terkait riba, lalu dia menghindarinya, maka baginya keuntungan yang telah berlalu sebelum ketetapan pengaraman. Tidak ada dosa atas dirinya padanya. dan urusannya dikembaikan kepada Allah terkait apa yang akan terjadi pada dirinya pada masa yang akan datang. Apabila dia komitmen terus di atas taubatnya, maka Allah tidak akan menghilangkan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan barang siapa kembali kepada praktek riba dan menjalankan setelah sampai kepadanya larangan Allah tentang itu, maka aungguh dia pantas memperoleh siksaan dan hujjah telah tegak nyata di hadapannya. Oleh sebab itu, Allah berfirman,"maka mereka itu adalah para penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya".(QS.Al-Baqorosh ayat 275) https://tafsirweb.com diakses pada tanggal 1 Maret 2020.

[50]Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya serta melaksanakan syariat-Nya, tidak halal bagi kalian untuk memakan harta sebagian kalian tanpa didasari Haq, kecuali telah sejalan dengan syariat dan penghasilan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa jual-beli dapat dimaknai dengan perdagangan yang merupakan usaha dalam memenuhi kebutuhan, tentunya kriteria perdagangan ditekankan pada prinsip-prinsip Islam. Dengan penjelaskan diatas, sejumlah petunju Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW mendorong manusia, terytama umat Islam untuk terlibat aktif dalam perdagangan dan tidak dibenarkan menyimpang dari peraturan-peraturan yang baik dalam hukum Islam serta tanpa melupakan kewajiban (pengabdian kepada-Nya). Misalnya perintah menyegerakan panggilan adzan untuk melaksanakan sholat dengan menghentikan kegiatan perdagangan.

Menurut penjelasan dalam Al-Qur'an dan ajaran-ajaran (sunnah) Nabi, dalam prinsip-prinsip yang digunakan dalam bisnis niaga yakni: kejujuran, kerahtamahan, penawaran yang jujur, pelanggan yang tidak sanggup membayar diberi waktu, tidak memaksa pembeli, tegas dan adil dalam timbanganatau takaran, tidak memonopoli dan kesukarelaan. Dari berbagai prinsip ini dapat disimpulkan bahwa transaksi jual beli terlaksana dengan baik karena didasari dengan etika yang dijadikan dalam setiap tindakan. [51]

3. Upacara Haul

Upacara adalah sistem aktivitas atau rangkaian suatu tindakan yang ditata oleh hukum atau adat yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasa terjadi dalam

---

yang dihalalkan yang bertolak dari adanya saling rido dari kalian. Dan janganlan sebagian yang lain, akibatnya kalian akan membinasakan diri kalian dengan melanggar larangan-larangan Allah dan maksiat-maksiat kepad-Nya. Sesungguhnya Allah Maha penyayang kepada kalian dalam setiap perkara yang Allah memerintahkan kalian untuk mengerjakan dan perkara yang Allah melarang kalian melakukannya. (QS.An-Nisa ayat 29) https://tafsirweb.com diakses pada tanggal 1 Maret 2020.

[51]Desi Sri Suryani dkk, "*Religiusitas Pedagang Perempuan Di Pasar Tradisional Provinsi Riau"*,(Jurnal marwah, Vol.XV No.1 Juni 2016).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masyarakat yang bersangkutan.[52] Kata serepan yang berasal dari kata bahasa Arab al-haul yang berarti tahun. Seperti yang kita temukan dalam literatur fikih, tangkapan adalah persyaratan wajib untuk zakat hewan, emas, perak dan barang dagangan.[53] Oleh karena itu ada korespondesi antara makna dari lughowi dan acara yang dimaksud. Karena pada kenyataannya upacara haul dilakukan setahun sekali pada hari kematian atau seseorang yang Hauli.

Tradisi masyarakat di Indonesia, kegiatan haul sering terjadi. Dalam kaitannya, momen untuk mengenang sosok, terutama para ulama yang telah meninggal. Haul bertujuan untuk mengenang jasa orang yang sudah tiada. Selain itu, ada pula peringatan haul wali songo, habib, serta sejumlah masyayikh dan kyai. Beliau semua berjasa bagi perjuangan Islam dan Indonesia. Rangkaian kegiatan haul, antara lain: ziarah ke makam sang tokoh, pelaksanaan dzikir, tahlil, kalimat-kalimat baik, pembacaan Al-Qur'an, kemudian disusul dengan doa bersama. Tak lupa juga dalam menyelenggarakan haul dapat melaksanakan acara pengajian yang di isi dengan ceramah agama di sela-sela acara.

Upacara haul merupakan salah satu upaya mengingat kematian. Selama tidak disertai dengan kemusyrikan maka hukumnya boleh (Hadist riwayat al-Waqidi dalam Nahj al-Balaghah) menyebutkan Rasulullah SAW suatu ketika berziarah ke makam syuhada Uhud. Sesampainya di Lereng Gunung Uhud, rasul mengucapkan dengan keras, "Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepada kalian berkat kesabaran kalian maka alangkah baiknya tempat kesudahan"(kemudian, Abu Bakar, Umar bin Khatab dan Utsman bin Affan

[52]Upacara terdapat berbagai peristiwa diantaranya seperti upacara perkawinan, kematian, kelahiran dan lain sebagainya. https://.unila.ac.id Diakses pada tanggal 26 Febuari 2020.

[53]Artinya, kekayaan hanya bisa dibelanjakan jika zakatnya berumur satu tahun. https://adalah.co.id Haul adalah: Tata Cara, Asal Usul Haul dan Hukum Haul Menurut Al-Qur'an. Diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

melakukan bersama). Haul juga bentuk dari ziarah kubur yang dianjurkan.[54]

Dalam masyarakat upacara haul ada dilakukan secara turun-temurun oleh suatu daerah. Upacara haul yang dilakukan memiliki beberapa unsur, yaitu:

Menurut Koentjaraningrat (1980) ada beberapa unsur yang terkait dalam pelaksanaan upacara haul diantaranya:

a. Tempat berlansungnya upacara

   Tempat yang digunakan untuk melangsungkan suatu upacara biasanya adalah tempat keramat atau bersifat sacral atau suci, tidak setiap orang dapat mengunjungi tempat tersebut. Tempat tersebut hanya dikunjungi oleh orang-orang yang berkepentingan, dalam hal ini adalah orang yang terlibat dalam pelaksanaan upacara seperti pemimpin upacara.

b. Saat berlangsungnya upacara atau waktu pelaksanaan

   Waktu pelaksanaan upacara adalah saat-saat tertentu yang dirasakan tepat untuk melangsungkan upacara.

c. Benda-benda atau alat upacara

   Benda-benda atau alat dalam pelaksanaan upacara adalah sesuatu yang harus ada semacam sesaji yang berfungsi sebagai alat dalam sebuah upacara haul.

d. Masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut

   Masyarakat yang ikut serta dalam upacara atau tradisi adalah masyarakat yang bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan dan beberapa orang yang sepahaman dalam acara upacara haul.[55]

---

[54]Semakin mengingat kematian, semakin membuat seseorang maksimal berbuat kebaikan. Oleh karena itu, sebabnya kebaikan tersebut akan menjadi bekal bagi hidup diakhirat nanti. https://m.republika.co.id diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

[55]Upacara haul yang berarti sebuah acara yang mengenang atau mengingat sosok ulama atau pemimpin yang dulunya adalah sosok yang paling di

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dengan begitu atas dari penyataan diatas bahwa penulis menyimpulkan startegi pemberdayaan masyarakat pedagang melalui upacara haul ialah suatu metode, pendekatan atau teknik yang dapat merubah masyarakat yang dulu tidak berdaya menjadi berdaya karena adanya sistem pemberdayaan, terkhusukan pada pedagang perempuan. Diamana perempuan yang dulunya selalu dianggap kurang adanya potensi akan bidang apapun atau selalu di bandingkan dengan potensi yang dimiliki oleh laki-laki karena adanya kesetaraan gender. Tetapi perempuan sekarang memiliki sisi potensi yang tidak hanya menjadi ibu rumah tangga, melainkan juga berdagang. Berdagang sangat mudah untuk ditinjau oleh perempuan karena aktivitas ini tidak terlalu sulit untuk dimiliki oleh setiap individu. Apalagi ketika adanya suatu acara yang berkaitanya dengan haul atau disebut dengan peringatan kematian sosok ulama yang di hormati. Karena dengan adanya acara tersebut pedagang perempuan akan menunjukkan potensinya, dengan melakukan strategi-staregi yang dimiliki. Mulai berjualan aneka dagangan seperti pakaian, makanan atau minuman dan asesoris lainnya. Dengan begitu perempuan akan menghasilkan suatu ekonomi yang akan membantu suami untuk memenuhi kehidupannya.

Seperti halnya dengan obyek penelitian peneliti di Desa Landoh Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. Terdapat sebuah makam Saridin atau disebut dengan Syekh Jangkung yang sangat dipercayai dengan karomahnya. Disana ada beberapa pedagang perempuan yang berjualan di area makam Syekh Jangkung. Disini peneliti akan mengetahui bentuk strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan yang akan melakukan dengan acara serupa yaitu Haul. Dapat dilihat Oleh karena itu, perempuan akan memiliki potensi dalam bidang apapun dengan tekat dan niat yang diyakini dan tidak akan di pandang sebelah atau rendah dimata

---

hormati dan disegani oleh masyarakat turun-temurunnya. https://digilib.unila.ac.id dakses pada tanggal 26 Febuari 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masyarakat disebabkan karena adanya keisetarakan dengan gender.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitin terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang lebih dahulu dilakukan oleh orang lain yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui persamaan, perbedaan yang ada dari penelitian yang diteliti oleh orang lain dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dengan mengetahui persamaan dan perbedaan dapat menunjukkan orisinalitas penelitian mengenai strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan.

Sebelumnya telah banyak peneliti ilmiah yang membahas mengenai strategi pemberdayaan masyarakat pedaang perempuan. Pada umumnya objek penelitian yang diteliti memiliki perbedaan masing-masing. Agar dapat mengetahui pembahasan setiap penelitian, membantu peneliti dalam mencapai penelitian ini, juga dapat mengetahui penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian selanjutnya dan original, mengandung kebaruan, maka akan peneliti paparkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai startegi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung Kecamatan Kayen Kabupaten Pati dengan beberapa pandangan sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Saifullah dan Dwi Noviatin dalam Jurnal Sosial Budaya, Vol.10 No.01 Januari-Juni 2013, dengan judul "*Strategi Pemberdayaan Kaum Pedagang Perempuan di Pasar Baru Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*". Dalam peneitian ini menjelaskan bahwa perdagangan pasar sangat identik dengan kaum perempuan, karena memang selain aktivitas berdagang merupakan kegiatan yang *easy to enter* (mudah dimasuki), tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, juga pekerjaan pedagang merupakan kegiatan yang memerlupakan keuletan, kehalusan dan ketelitian yang cocok dilakukan oleh kaum perempuan. Kaum pedagang perempuan di Pasar Baru, Pangkalan Kerinci masih sangat memerlukan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam dunia perdagangan, sehingga dapat mengelola pasar dan mengambil keuntungan bersama bagi komunitas pedagang perempuan disana.[56] Oleh karena itu hal yang paling mendasar yang membedakan adalah obyek dan subyek penelitiannya, peneliti skripsi berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung Kecamatan Kayen Kabupaten Pati sedangkan Jurnal Saifullah dan Dwi Noviatin berfokus pada strategi pemberdayaan kaum pedagang perempuan di Pasar Baru Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Selain itu tujuan dan pembahasan juga berbeda dalam penelitian tersebut.

2. Penelitian oleh Hikmah Laili dan Yunindywati dalam Jurnal Emperika Vol.3 No.1 Mei 2018, dengan Judul "*Model Pemberdayaan Pedagang Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Pembuatan Ikan Asap di Kota Palembang*" berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti yang berperan sebagai pengamat dilokasi Jln. Mayjend Yusuf Singadekane, Kel, Keramasan Kec.Kerpati Kota Palembang tepatnya disepanjang jalan raya musi dua. Para perempuan ini mempunyai potensi untuk mengembangkan usahanya utuk menambah penghasilan keluarga. Perempuan memiliki potensi untuk melakukan berbagai keiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga, potensi tersebut menyebar di berbagai bidang.[57] Jadi hal yang paling mendasar yang membedakan adalah obyek dan subyek penelitiannya, karena peneliti skripsi berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung

[56]Saifullah dan Dwi Noviatin,"*Strategi Kaum Pedagang Perempuan di Pasar Baru Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*", Jurnal Sosial Budaya, Vol. 10 No.01 Januari-Juni 2013. Diakses pada tanggal 26 Febuari 2020. http://Ejournal.uin.suska.ac.id

[57]Hikmah Laili dan Yunindyawati, "*Model Pemberdayaan Pedagang Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Pembuatan Ikan Asap di Kota Palembang*", Jurnal Emperika, Vol.3 No.1 Mei 2018. ISSN:1410-8364 http://joernalempirika.fsip.unsri.ac.id diakses pada tanggal 26 Febuari 2020.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kecamatan Kayen Kabupaten Pati sedangkan Jurnal Hikmah Laili dan Yunindywati berfokus pada Model Pemberdayaan Pedagang Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Pembuatan Ikan Asap di Kota Palembang. Selain itu tujuan dan pembahasan juga berbeda dalam penelitian tersebut.

3. Penelitian yang ditulis oleh Nina Gartina dkk dalam Jurnal MODERAT, Vol. 05 No.03 Agustus 2019, dengan Judul "*Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan Perempuan Oleh Pemerintah Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Usaha Kecil Menengah* (Studi Kabupaten Pengandaran)"berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan strategi pemberdayaan perempuan oleh pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan kegiatan usaha kecil menengah di Desa Padaherang kabupaten Pengandaran dapat diuraikan seperti pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyongkongan dan pemeliharaan.[58] Dengan begitu yang paling mendasar yang membedakan obyek dan subyek penelitiannya. Karena peneliti skripsi berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung Kecamatan Kayen Kabupaten Pati sedangkan Jurnal Nina Gartina dkk berfokus pada pelaksanaan strategi pemberdayaan perempuan oleh pemerintah Desa dalam upaya meningkatkan kegiatan usaha kecil menengah (studi Kabupaten Pangandaran). Selain itu tujuan dan pembahasan dalam penelitian juga berbeda.
4. Penelitian yang ditulis oleh Dewi Sri Suryanti dkk, dalam Jurnal marwah Vol.XV No.1 Juni Th.2016, dengan Judul "*religiusitas pedagang perempuan di pasar tradisional provinsi riau*"bahwa aktivitas berdagang di pasar tradisional Propinsi Riau banyak dilakukan oleh kaum perempuan dan didominasi oleh perempuan dengan rentang usia 41-50 tahun. Mayoritas pedagang perempuan di wilayah Riau beragam Islam dan hampir

[58]Nina Gartina dkk, "*Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan Perempuan Oleh Pemerinta Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kegiatan Usaha Kecil Menengah*", Jurnal MODERAT, Vol.05 No.03 Agustus 2019. Diakses pada tanggal 26 Febuari 2020. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebagian besar bersuku Melayu dan Minang. Religiusitas sebagian pedagang perempuan di pasar tradisional dapat dikategorikan baik (taat) dan masih ada sebagian yang dikategorikan kurang baik)kurang taat), ini dapat dilihat pada pelaksanaan shalat zduhur dan asar tepat waktu aau tidak bagi yang beragama Islam, pergi beribadah ke gereja atau tidak bagi yang beragama Kristen, begitu juga dengan agama lain apakah mereka melaksanakan ibadahnya atau tidak saat mereka berdagang, ramah atau tidak dalam melayani pembeli, jujur atau tidak dalam menimbang barang dll. Keterlibatan kaum perempuan dalam berdagang di pasara tradisonal dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.[59] Oleh karena itu yang paling mendasar yang membedakan obyek dan subyek penelitiannya. Karena peneliti skripsi berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan melalui upacara Haul Syekh Jangkung Kecamatan Kayen Kabupaten Pati sedangkan Jurnal Dewi Sri Suryanti dkk berfokus pada religiusitas pedagang perempuan di pasar tradisional Provinsi Riau. Selain itu juga tujuan dan pembahasan yang terkait dalam penelitian berbeda.

5. Penelitian yang ditulis oleh Sumiarti dalam Jurnal YIN YANG. Vol.12 NO.02 2017 berjudul "*Relasi Gender Perspektif Perempuan Pedagang*" berdasarkan data yang penulis dapatkan, perempuan pedagang di Pasar Rawalo mengalami proses transformasi seutuhnya sebagai perempuan, yaitu sebagai perempuan mandiri yang bekerja sekaligus sebagai ibu rumah tangga yang baik. Dalam menjalankan tugas-tugas reproduksi, mereka telah menyempurnakan kewajiban secara biologis, yaitu dapat mengandung, melahirkan dan menyusui. Secara sadar para pedagang menganggap proses perempuan, namun juga menjadi tanggung jawab suami. Dalam relasi antara suami dan istri telah terjadi konsensus anatara perempuan pedagang dan suaminya dalam pembagian tugas-tugas rumah tangga. Para suami pada umumnya mengaggap

[59]Dewi Sri Suryanti, "*Religiusitas Pedagang Perempuan di Pasar Tradisional Provinsi Riau*", Jurnal marwah, Vol.XV No.01 Tahun 2016. Diakses pada tanggal 26 Febuari 2020. https://uin.suska.ac.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bahwa melaksanakan pekerjaan rumah tangga merupakan semestinya.[60] Jadi yang paling mendasar yang membedakan obyek dan subyek penelitiannya, karena peneliti skripsi berfokus pada strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan Desa Landoh melalui upacara Haul Syekh Jangkung Kecamatan Kayen Kabupaten Pati sedangkan Jurnal Sumiarti berfokus pada Relasi Gender Perempuan Pedagang. Selain itu juga tujuan dan pembahasan dalam penelitian berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Konsep pemberdayaan yang saat ini mulai berkembang yaitu pemberdayaan yang memiliki fokus lokalitas, target dari pemberdayaan ini adalah mengubah kondisi yang serba sentralistik menjadi lebih otonom dengan memberikan kesempatan untuk masyarakat merencanakan dan melaksanakan pembangungan. Dalam pembangunan sekarang ini juga dapat memfaatkan budaya atau kearifan lokal masyarakat, yang mana akan melahirkan nilai budaya nasional. Selain itu kearifan lokal atau budaya sangat penting untuk dilestarikan untuk menjaga keseimbangan dengan lingkungan dan juga dapat sebagai upya pelestarian lingkungannya. Keberagaman budaya dan tradisi lokal di Indonesia merupakan cara berekpresi masyarakat yang sekaligus menjadi wujud akulturasi agama, etnik dan budaya lokal. Indonesia sendiri merupakan Negara yang terbentuk karena akulturasi budaya satu dengan budaya lainnya. Salah satu bentuk akulturasi budaya lokal yang juga menjadi pluralitas budaya dan tradisi masyarakat Indonesia terutamanya di Kota Pati, salah satunya yaitu kisah awal Desa Landoh Kayen dan kirab budaya atau disebut dengan Haul hingga sekarang tradisi yang kemudian hadir dimasyarakat Landoh Kayen Pati. Sebagai bentuk rasa hormat atau menghargai sosok tersohor Desa Landoh menjadi dikenal sampai kepelosok daerah luar Desa Landoh Kayen Pati.

[60]Sumiarti,"*Relasi Gender Perspektif Perempuan Pedagang*" Jurnal YIN YANG Vol. 12 No.2 2017. ISSN: 1907-2791 e-ISSN:2548-5385. Diakses pada tanggal 26 Febuari 2020. https://ejournal.iainpurwoketo.ac.id

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Adanya Haul Syekh Jangkung juga menjadi salah satu media pemberdayaan masyarakat yaitu selain sebagai upaya pelestarian tradisi juga sebagai promosi untuk meningkatkan ekonomi warga terutama masyarakat pedagang perempuan di area makam Syekh Jangkung. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi pemberdayaan masyarakat pedagang perempuan dan dampak dari pemberdayaan tersbeut melalui upacara Haul Syekh Jangkung yang timbul dari adanya pelestarian tersebut seperti dampak sosial masyarakat yang nampak seperti solidritas masyarakat. Kerangka berfikir dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam gambar dibwah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

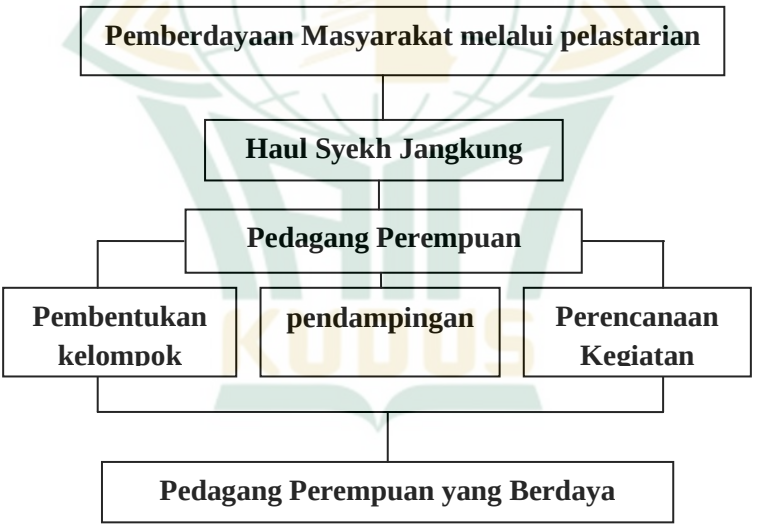

REPOSITORI IAIN KUDUS